

---

# PELATIHAN DALAM RANGKA MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK REMAJA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA PUPUK ISKANDAR MUDA DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

*Training in order to reduce deviant behavior  
in Adolescents of Pupuk Iskandar Muda Private High School  
Students in the Malikussaleh University Campus Environment*

**Amiruddin Ketaren**

Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia  
e-mail: [amiruddin@unimal.ac.id](mailto:amiruddin@unimal.ac.id)

**Rakhmadsyah Putra Rangkuty**

Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia  
e-mail: [rakhmadsyah@unimal.ac.id](mailto:rakhmadsyah@unimal.ac.id)

**Hidayat**

Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia  
e-mail: [Hidayat@unimal.ac.id](mailto:Hidayat@unimal.ac.id)

**Nulwita Maliati**

Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia  
e-mail: [nulwita@unimal.ac.id](mailto:nulwita@unimal.ac.id)

**Abdullah Akhyar Nasution**

Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia  
e-mail: [abdullah.akhyar@unimal.ac.id](mailto:abdullah.akhyar@unimal.ac.id)

**Rizky Yunanda**

Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia  
e-mail: [rizkiyunanda56@unimal.co.id](mailto:rizkiyunanda56@unimal.co.id)

**M. Husen MR**

Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia  
e-mail: [mhusen@unimal.ac.id](mailto:mhusen@unimal.ac.id)

**Abstract**

*This article describes training on the practice of deviant behavior carried out by senior high school (SMA) students who are in the Malikussaleh University campus environment. The training was conducted at Pupuk Iskandar Muda (PIM) Private High School, Dewantara*

---

*District, North Aceh Regency. The background of the implementation of this training is the increasingly widespread deviant behavior committed by adolescents, especially high school students, both within the school and outside the school. The school, which was originally expected to be the center of education, has instead become one of the loci of deviant behavior activities itself. Schools through counseling guidance teachers (BK) must work extra hard to deal with the growing situation. This training guides students to behave in accordance with the values and rules that have been agreed upon by all members of society. No longer do actions that violate the rules at school, such as smoking, fighting, insulting and mocking friends, dropping out of school and others even to the point of committing motorcycle robbery, getting involved in drugs and being caught in raids when skipping school. This training also explained about the practice of deviant behavior that can be punished by using special criminal laws for children.*

**Keywords—** *Deviant Behavior, Juvenile delinquency, School, Training*

## 1. PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan tumbuhnya rasa percaya diri melalui proses belajar dari pengalaman-pengalaman tersebut (Basri, 2007). Pengalaman-pengalaman tersebut dapat berupa pertemanan dan pergaulan yang dialami oleh para remaja. Bergaul dengan orang lain merupakan kebutuhan setiap manusia. Sebagai remaja yang berkembang dan tumbuh dalam segi fisik dan psikologis, maka pergaulan dengan orang lain merupakan salah satu sumber kebahagiaan dalam kehidupan manusia. Pengalaman-pengalaman dari pertemanan dan pergaulan tadi akan menjadi semacam referensi bagi remaja dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya. Bila pengalaman tersebut berupa pengalaman yang menyenangkan dan tidak bertentangan dengan nilai sosial maka pengalaman tersebut akan terus dicoba dan dipraktikkan, tetapi bila pengalaman yang diterima tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada, maka remaja harus melakukan introspeksi terhadap tingkah laku yang dilakukannya.

Dengan demikian, dapat dikatakan remaja harus dituntut untuk berperilaku positif, kreatif, dan inovatif agar mampu melanjutkan pembangunan bangsanya menjadi lebih baik, sebab remaja merupakan generasi muda sebagai penerus tradisi. Mereka berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, dalam hal ini mentaati tradisi yang berlaku, melaksanakan nilai dan norma dimana mereka berada. Generasi muda sebagai pembangkit. Pemuda pembuka kejelasan dari suatu masalah sosial. Generasi muda pembangkit ini memperjuangkan masyarakat marginal (terpinggirkan) atau masyarakat yang tidak menikmati hasil pertumbuhan pembangunan.

Akan tetapi pada kenyataannya, banyak remaja yang berperilaku sebaliknya. Di kota-kota besar terutamanya, acapkali terjadi penyimpangan perilaku di kalangan remaja. Penyimpangan perilaku yang dimaksud di sini yaitu perilaku negatif, perilaku buruk atau ketidaksesuaian sikap, perbuatan atau tingkah laku dengan aturan yang berlaku, sehingga tingkah lakunya tidak berkenan di masyarakat. Tingkah laku menyimpang atau dikenal dengan istilah "*Juvenile Delinquency*" yang artinya adalah tingkah laku, perbuatan, ataupun tindakan yang bersifat asusila dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, agama, serta ketentuan-ketentuan hukum yang berlakudi dalam masyarakat. Tingkah laku ini merugikan diri sendiri dan orang lain baik yang dilakukan secara individu, maupun

berkelompok (Pelly & Menanti, 1994: 144 - 147), (M. Gold dan J. Petronio, dalam Sarlito Wirawan Sarwono, 1997:193), (Kamanto Sunarto,2007:152). Diantaranya: merokok di sekolah, membolos sekolah, berkelahi, menghina dan mengejek teman (*bullying*), tidak patuh pada nasihat orang tua, melanggar rambu-rambu lalu lintas pada saat di jalan raya, mencuri, menodong, berkhianat, mengkonsumsi narkoba, ugal-ugalan, dan lain sebagainya.

### Permasalahan Mitra

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMA Swasta Pupuk Iskandar Muda (PIM) Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Sekolah ini berdiri di kompleks Pupuk Iskandar Muda (PIM) Aceh Utara. Kebanyakan siswanya berasal dari sekitaran Pupuk Iskandar Muda (PIM) itu sendiri, seperti wilayah Kecamatan Dewantara. Jumlah siswanya adalah 218 orang yang terdiri dari 137 perempuan dan 81 orang laki-laki (Data sekolah, 2024). Guru yang dimiliki oleh sekolah ini berjumlah 28 orang dari berbagai jenis bidang ilmu. Guru pria berjumlah 9 orang dan guru wanita berjumlah 19 orang. Keseluruhan guru yang mengajar telah menyelesaikan gelar kesarjanaan S1. Dari keseluruhan guru yang mengajar di sekolah ini, 2 diantaranya adalah guru bimbingan konseling (BK).

Berdasarkan data yang diberikan oleh kepala sekolah yang dilanjutkan oleh guru bimbingan konseling, bahwa tingkat kenakalan remaja dan perilaku laku menyimpang yang dilakukan oleh siswa Pupuk Iskandar Muda (PIM) masih dianggap wajar namun ada kecenderungan untuk meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.** Kenakalan dan Perilaku Menyimpang di SMA Pupuk Iskandar Muda (PIM) 2024

No.	Kegiatan Siswa	Bulan						Ket.
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1.	Bolos Les	8	10	15	13	16	19	Dilakukan oleh seluruh siswa mulai kelas 1 sampai kelas 3
2.	Bolos sekolah	3	6	11	7	9	12	
3.	Merokok	5	6	9	4	6	7	
4.	Berkelahi	1	1	0	0	0	0	
5.	Bullying	4	3	5	2	1	2	
6.	Mencuri	0	0	1	0	0	0	
7.	Narkoba	0	0	0	0	0	0	

(Data Guru Bimbingan Konseling Sekolah, 2024)

Kegiatan pelatihan yang dilakukan antara Universitas Malikussaleh dengan SMA Swasta Pupuk Iskandar Muda (PIM) untuk mengurangi tindak kenakalan dan perilaku menyimpang di sekolah tersebut.

### Solusi Yang Ditawarkan

Solusi strategis yang ditawarkan pada program di atas adalah dengan melaksanakan kegiatan pengabdian berupa adanya kerjasama antara dosen-dosen di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Malikussaleh dengan SMA Swasta Pupuk Iskandar Muda (PIM) agar dapat mengurangi tindak kenakalan dan perilaku menyimpang di sekolah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pengenalan terhadap tindak kenakalan remaja dan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa baik yang di sengaja atau tidak disengaja kepada teman-teman dan guru di sekolah tersebut. Kegiatan pertama ini diusulkan sangat penting dan mendesak dilakukan dengan tujuan agar khalayak sasaran yakni siswa itu sendiri;

1. Memahami dan menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah melanggar nilai dan aturan sekolah serta nilai sosial masyarakat.

2. Nilai dan aturan yang dilanggar oleh siswa dapat berdampak pada tindakan terjadinya tindak pidana, bila korban kenakalan remaja dan perilaku menyimpang tersebut melapor ke pihak yang berwenang (kepolisian).
3. Perlunya untuk saling mengawasi kegiatan siswa oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri agar tindakan kenakalan remaja dan perilaku menyimpang tidak terulang terjadi.

Kegiatan ini tidak berhenti setelah pelaksanaan pelatihan selesai dilaksanakan. Kegiatan ini akan terus dilakukan dalam bentuk membuat kerjasama berupa perjanjian antar lembaga, melakukan monitoring berkala terhadap tindakan dan kegiatan siswa di sekolah serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan memperbaiki serta menambah hal-hal yang dianggap perlu. Pelatihan ini berguna dilakukan agar usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja dan perilaku menyimpang secara umum dapat dilakukan (preventif), menindak pelanggaran norma-norma dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi (represif), dan memberikan pendidikan yang diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh suatu lembaga atau perorangan yang ahli di bidangnya.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Swasta Pupuk Iskandar Muda (PIM). Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara sistematatis, yakni diawali dengan penyampaian materi oleh tim pelaksana pengabdian dalam rangka mengkonstruksi pengetahuan para siswa tentang perilaku menyimpang dan kenakalan remaja terutama siswa. Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan perilaku menyimpang dan kenakalan remaja di dapat dilaksanakan dengan baik, maka kami tim pengusul menjalankan prosedur dalam pelaksanaannya. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan metode pelaksanaan dengan pelatihan. Kegiatan ini diharapkan akan memberikan pemahaman bagi seluruh anak remaja tentang dampak dari perilaku menyimpang. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengubah cara pandang masyarakat khususnya anak remaja untuk tidak melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian masyarakat yakni Dosen Program Studi Sosiologi dan Antropologi serta di dukung oleh Dosen Hukum. Kegiatan akan dimulai dengan pemaparan materi dari narasumber dan dilanjutkan dengan diskusi dan dialog secara terbuka dengan peserta. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah adanya perubahan cara pandang remaa tentag kegiatan menyimpang.

### Monitoring Dan Evaluasi

Tahapan akhir dari pelaksanaan pengabdian ini adalah melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini dilakukan tim pelaksana pengabdian mengkaji kelebihan dan kekurangan setiap tahapan kegiatan.

### Kualifikasi Kepakaran Tim

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan dosen yang keahlian dalam bidang ilmu sosiologi. Ketua tim pelaksana merupakan pengampu mata kuliah Patologi Sosial, Pengantar Sosiologi dan Sosiologi

Ekonomi. Sedangkan anggota tim lainnya sebagai tim pelaksana merupakan para pakar sesuai bidangnya yaitu Sosiologi, Antropologi, dan Hukum.

**Tabel 2.** Kapasitas Tim Pelaksana Pengabdian

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1	Amiruddin Ketaren. S.Sos.,M.Sc	Ketua	Patologi Sosial, Sosiologi Ekonomi	Sosiologi
2	Rakhmadsyah Putra Rangkuty. S.Sos.,M.Sos	Anggota 1	Sosiologi Perkotaan	Sosiologi
3	Hidayat. S.H.,M.H	Anggota 2	Hukum Pidana	Ilmu Hukum
4	Dr. Nulwita Maliati, S.P., M.Si	Anggota 3	Sosiologi Pedesaan	Sosiologi
5	Dr. Abdullah Akhyar Nasution, S.Sos., M.Si	Anggota 4	Antropologi Pembangunan	Antropologi
6	Rizki Yunanda, S.Sos., M.Si	Anggota 5	Pemetaan Sosial	Sosiologi
7	M.Husen M.R, S.P., M.A	Anggota 6	Sosiologi Masyarakat Aceh	Sosiologi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pelaksanaan Kegiatan dan Hasilnya

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan yang telah dilaksanakan dengan tema Pelatihan Perilaku Menyimpang Pada Anak Remaja di Lingkungan Kampus Universitas Malikussaleh di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Pupuk Iskandar Muda (PIM). Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai pukul 10.00 WIB di aula sekolah tersebut. Pembukaan kegiatan dilakukan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Pupuk Iskandar Muda (PIM) Bapak Zamzami, S.Pd. Agenda Pelatihan dimulai dengan narasumber pertama Dr. Budi Bahrais, S.H., M.H yang menjelaskan tentang penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja di dunia pendidikan, khususnya di sekolah. Penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja yang disampaikan dibaring dengan pendekatan hukum berupa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang berhubungan dengan penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja dikenakan pada pasal-pasal pidana. Narasumber kedua adalah Hidayat, S.H., M.H yang memberikan materi tentang bentuk-bentuk penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja sekaligus memberikan kesadaran kepada peserta untuk tidak melakukannya. Bentuk penyadaran yang dilakukan adalah selalu mengingat keluarga dan orang tua. Betapa sedihnya orang tua bila anak mereka melakukan pelanggaran hukum.

Kegiatan Pelatihan ini dihadiri oleh 50 orang siswa dan juga dihadiri oleh beberapa guru, termasuk didalamnya adalah guru bimbingan konseling. enakalan remaja merupakan bentuk aktualisasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja dan berpotensi menimbulkan keresahan dalam kehidupan bermasyarakat. Pelatihan tentang Kenakalan Remaja dan Kejahatan dalam Dunia Maya Pelatihan tentang kenakalan remaja adalah proses penting dalam membantu remaja memahami norma-norma sosial, nilai-nilai, dan perilaku yang diharapkan dalam masyarakat. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mencegah atau mengurangi perilaku kenakalan remaja yang dapat merugikan mereka dan orang lain. Berikut beberapa poin yang penting dalam pelatihan kenakalan remaja:

1. Pengetahuan tentang norma sosial: Remaja perlu memahami norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, seperti etika, moralitas, dan tata tertib. Mereka harus tahu apa yang dianggap sebagai perilaku yang benar dan salah.

2. Komunikasi keluarga: Keluarga memiliki peran besar dalam pelatihan kenakalan remaja. Orang tua harus membuka komunikasi dengan anak-anak mereka, mendengarkan perasaan mereka, dan memberikan panduan tentang perilaku yang diharapkan.
3. Pentingnya pendidikan: Sekolah dan lembaga pendidikan juga berperan dalam pelatihan. Mereka harus memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai, etika, dan tanggung jawab sosial kepada siswa.
4. Peranan teman sebaya: Teman sebaya dapat memengaruhi perilaku remaja. Pelatihan harus mencakup kesadaran akan dampak dari memilih teman yang positif dan menghindari kelompok yang terlibat dalam perilaku kenakalan.
5. Peranan masyarakat: Masyarakat sebagai *whole* juga berperan dalam pelatihan kenakalan remaja. Program-program pencegahan kenakalan remaja dan sumber daya harus tersedia dan diakses oleh remaja dan keluarga mereka.



**Gambar 1.** Foto bersama tim Pengabdian dan siswa

Pelatihan kenakalan remaja harus bersifat holistik, mencakup berbagai aspek kehidupan remaja dan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, komunitas, dan lembaga pendidikan. Pendekatan yang komprehensif ini dapat membantu remaja menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan positif. Berikut beberapa tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

#### Persiapan Tim Pelaksana Lapangan

Tim pelaksana lapangan melakukan persiapan intensif untuk memastikan kelancaran kegiatan Pelatihan Perilaku Menyimpang dan Kenakalan remaja. Persiapan dimulai dengan perencanaan yang matang, meliputi penentuan agenda kegiatan, pemilihan materi pelatihan, dan penjadwalan sesi narasumber. Tim juga melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah, Guru, dan guru bimbingan konseling serta mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan, untuk memastikan semua kebutuhan teknis kegiatan terpenuhi terpenuhi. Selain itu, tim pelaksana melakukan *briefing* kepada seluruh anggota untuk membahas peran dan tanggung jawab masing-masing, serta menyusun rencana darurat yang sifatnya mengantisipasi untuk mengatasi potensi masalah yang mungkin muncul selama kegiatan.





**Gambar 2.** Foto bersama persiapan tim pelaksana lapangan

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan, tim juga menyiapkan peralatan yang diperlukan, seperti perangkat komputer, kamera, dan perangkat perekam audio. Latihan teknis dilakukan untuk memastikan semua alat berfungsi dengan baik dan menghindari gangguan saat kegiatan berlangsung. Tim juga mempersiapkan materi pelatihan dalam bentuk *power point* dan *handout* yang telah disiapkan oleh narasumber dan diperbanyak lalu diberikan kepada seluruh peserta. Melalui persiapan yang teliti ini, tim pelaksana berhasil menciptakan suasana pelatihan yang kondusif dan efisien, memastikan setiap elemen kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

#### Mempersiapkan Bahan dan Alat yang Dibutuhkan

Dalam mempersiapkan pelatihan ini, tim pelaksana memastikan bahwa semua bahan dan alat yang diperlukan tersedia dan siap digunakan. Persiapan dimulai dengan menyusun daftar kebutuhan, termasuk perangkat keras seperti laptop, kamera, dan alat perekam audio, serta bahan pelatihan seperti *power point*, *handout*, dan panduan teknis. Tim memeriksa semua peralatan sebelum hari kegiatan untuk memastikan bahwa semuanya berfungsi dengan baik. Penyiapan juga mencakup pengujian koneksi internet dan perangkat lunak yang akan digunakan selama sesi penyampaian oleh narasumber, guna menghindari gangguan teknis yang dapat menghambat jalannya kegiatan.

Selain itu, tim juga mempersiapkan bahan pelatihan dengan seksama, termasuk menyusun materi presentasi, mencetak *power point*, *handout*, dan menyiapkan contoh kasus atau studi kasus yang akan digunakan dalam Pelatihan tersebut. Semua bahan yang telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta dengan memberikan informasi yang jelas dan praktis. Tim juga menyiapkan area pelatihan dengan tata letak yang nyaman dan fungsional, termasuk penyediaan meja, kursi, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung kegiatan praktik. Persiapan yang teliti ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan memastikan bahwa kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

#### **Kegiatan Pelatihan**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan sesi pembukaan yang memperkenalkan tujuan dan agenda pelatihan. Sesi pertama memfokuskan pada pengenalan dasar-dasar perilaku menyimpang dan kenakalan remaja. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik yang dibahas, memastikan mereka memahami konsep dasar sebelum melanjutkan ke sesi berikutnya.

Kegiatan diakhiri dengan sesi evaluasi dan diskusi, di mana peserta mempresentasikan hasil karya mereka dan menerima umpan balik dari pengajar dan rekan-rekan mereka. Diskusi ini bertujuan untuk menilai kualitas hasil dan memberikan saran perbaikan untuk proyek mendatang. Peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner umpan balik tentang pengalaman mereka selama pelatihan, membantu tim pelaksana dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area untuk perbaikan di masa depan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan peserta pemahaman yang mendalam tentang perilaku menyimpang dan kenakalan remaja dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan mereka sehari-hari.



**Gambar 3.** Foto Kegiatan pelatihan

### **Pengaruh dan Dampak Kegiatan**

Upaya untuk Mencegah dan Mengatasi Kenakalan Remaja, perlunya, Pendidikan dan kesadaran: Meningkatkan pemahaman remaja tentang konsekuensi dari tindakan kenakalan, melalui program pendidikan dan kampanye pelatihan. Peran keluarga: Membangun hubungan yang sehat antara anggota keluarga, memberikan dukungan emosional, dan mengajarkan nilai-nilai moral. Peranan sekolah: Sekolah dapat melibatkan remaja dalam kegiatan ekstrakurikuler yang positif, mendukung perkembangan sosial dan akademik mereka. Perhatian kesehatan mental: Meningkatkan akses dan dukungan untuk layanan kesehatan mental bagi remaja yang mengalami kesulitan emosional atau perilaku. Peranan komunitas: Melibatkan remaja dalam kegiatan komunitas yang mempromosikan keterlibatan positif, seperti program relawan atau kegiatan olahraga.

Penting untuk dicatat bahwa setiap kasus kenakalan remaja memiliki konteks yang unik, dan pendekatan untuk mencegah dan mengatasi masalah ini harus disesuaikan dengan kebutuhan individu. Diskusi lebih lanjut dapat melibatkan sharing pengalaman, solusi praktis, dan pendekatan yang berfokus pada pemahaman, empati, dan dukungan bagi remaja yang mengalami kenakalan.

### **4. KESIMPULAN**

Artikel ini menggambarkan upaya pelatihan dan pendampingan terhadap siswa remaja khususnya siswa di SMA Swasta Pupuk Iskandar Muda (PIM) Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Latar belakangnya kegiatan ini didasarkan atas kegelisahan dengan kecenderungan semakin meningkatnya tindak perilaku menyimpang dan kenakalan di sekolah tersebut. Berdasarkan motivasi tersebut maka kegiatan ini dapat dilaksanakan. Kegiatan ini juga membantu siswa dalam mengenal perilaku menyimpang dan kenakalan remaja



diakibatkan oleh semakin meningkatnya kesibukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk keterbatasan media pembelajaran dan minimnya bahan ajar yang selama ini dipraktekkan.

Dalam pelaksanaannya tim pelaksana melibatkan beberapa akademisi dan praktisi, berfokus pada pelatihan dan pendampingan siswa. Motivasi penting dalam pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi praktek tindak perilaku menyimpang dan kenakalan dan menghasilkan sebagaimana tujuan yang diharapkan, yakni lahirnya siswa yang patuh dan menjalankan nilai dan aturan yang ada di sekolah dan nilai sosial dimana siswa tersebut tinggal dan dapat menularkan kepada teman-teman mereka baik di sekolah maupun teman pergaulan sehari-hari. Khususnya yang menjadi peserta kegiatan, diharapkan dapat menjadi contoh dalam mempraktekkan perilaku yang baik sesuai dengan kaidah norma dan nilai yang ada. Di sisi lain, kegiatan ini juga bagian dari usaha membangun komitmen bersama dalam hal memanfaatkan peran kampus untuk memberi pelatihan dan pendampingan kepada sekolah-sekolah khususnya di wilayah Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Utara. Pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan pula menjadi bagian penting guna mencapai tujuan kegiatan ini, terutama dalam mencatat langkah-langkah metodologis dan tahapan pelaksanaan kegiatan, termasuk identifikasi dasar kegiatan, analisis kebutuhan, dan adanya penyusunan modul pelatihan dan pendampingan, serta pengabdian ini mampu melibatkan tokoh masyarakat dan pemerhati remaja di Aceh, melalui berbagai publikasi media dan dokumen Kerjasama agar penyebaran informasi lebih cepat dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Bandung. Alfa Beta.
- Baudrillard, Jean. 2006. *Masyarakat Konsumsi*. Jogjakarta: Kreasi Wacana
- John W. 2007. *Perkembangan Anak* jilid 2. Jakarta: Erlangga. Edisi Kesebelas
- Narwoko, Dwi dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Pelly, U., & Menanti, A. (1994). *Teori-Teori Sosial Budaya*. Dirjen Dikti Depdikbud.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Reinaja
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1997). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiono, Lili H, 2002, *Beberapa Permasalahan Remaja*, Dalam <http://www.e-psikologi.com>
- Suhartono, Irawan. 2002 *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumara, Dadan, Humaedi, Sahadi. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya* 4.2 (2017): 129-389
- Sunarto, Kamanto. (2007). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.

